

## **PENGARUH PERAN, PROFESIONALISME, PENGALAMAN KERJA, DAN PENGETAHUAN INFORMATION TECHNOLOGY (IT) AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN**

**Ratna Andita Dewi**

Lingkar Studi Akuntansi Indonesia  
randitaa94@gmail.com

### **Abstract**

*This research is to examine empirically the influence of role, professionalism, working experiences and internal auditor's IT knowledge on enterprise's internal control system effectiveness based on purposive sampling method, this research used a sample of 71 respondents who work as internal auditors at some private enterprises in DKI Jakarta region. data was analyzed multiple regression analysis with spss 22 processing. The result of this research indicates that professionalism, working experiences and internal auditor's IT knowledge have an influence on enterprise's internal control system effectiveness while the role of internal auditor does not have an influence on enterprise's internal control system effectiveness.*

**Keywords:** effectiveness; internal control system; multiple regression

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menilai secara empiris pengaruh peran, profesionalisme, pengalaman kerja dan pengetahuan IT auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan berdasarkan metode purposive sampling, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 71 responden yang bekerja sebagai internal auditor di beberapa perusahaan swasta di Wilayah DKI Jakarta yang menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda yang pengolahannya melalui SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profesionalisme, pengalaman kerja, dan pengetahuan IT auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Sedangkan peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.*

**Kata Kunci:** efektivitas; sistem pengendalian internal; regresi berganda

Diterima: 26 Mei 2016; Revisi: 08 September 2016; Disetujui: 20 September 2016

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi saat ini menyebabkan tingginya tingkat persaingan, persaingan yang ketat dalam praktik bisnis membuat perusahaan bersaing dalam memaksimalkan laba perusahaan. Karena secara umum perusahaan adalah suatu organisasi di mana sumber daya (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang dan jasa (*output*) bagi pelanggan. Tujuan dari perusahaan secara umum ialah laba/keuntungan. Laba (*profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Dalam teori ekonomi mikro, tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan, secara teoritis laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung oleh perusahaan, makin besar resiko semakin besar pula laba yang diperoleh. Namun keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari seberapa besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, tetapi juga bagaimana perusahaan tersebut bergerak mencapai tujuan organisasinya.

Pencapaian tujuan dapat dilihat dari kinerja suatu organisasi, seluruh aspek yang ada di dalamnya mengambil peranan penting dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut, dimana semua kegiatan organisasi guna mencapai tujuan organisasi harus di kontrol dan di awasi segala proses yang ada di dalamnya, untuk menjaga agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu adanya sebuah pengendalian internal. Agar suatu pengendalian internal dapat dijalankan oleh semua bagian di dalam perusahaan maka perusahaan perlu dengan yang namanya sistem, sistem pengendalian internal yang membuat kegiatan pengendalian internal sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut B. Lawrence (1998) dalam Hiro Tugiman (2002), pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen serta personel lain dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan jaminan yang layak berkaitan dengan pencapaian berbagai tujuan dengan kategori: (a) efektivitas dan efisiensi operasi, (b) reliabilitas laporan keuangan, dan (c) *control activities*, (d) *information and communication*, dan (e) monitoring. Pengendalian memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari tiga tujuan utama

pencapaian pengendalian itu sendiri yang meliputi keseluruhan aspek penting perusahaan.

Mengapa sistem pengendalian internal menjadi sangat penting dalam perusahaan, hal ini dikarenakan banyak kasus-kasus kecurangan yang terjadi akibat kurangnya kontrol atau lemahnya pengendalian internal perusahaan, seperti runtuhnya Enron, praktek etika yang dilakukan oleh manajemen senior, anggota dewan, auditor eksternal, dan bahkan auditor internal yang lebih penting sekarang daripada sebelumnya. Memiliki pengendalian internal yang tepat telah dilaksanakan di Enron, perusahaan tidak akan memiliki pertumbuhan insentif pada biaya apapun dan tidak akan menjadi krisis dari begitu banyak kelebihan penilaian yang dibuat. Perusahaan itu sendiri harus meninjau dengan hati-hati kontrol internal mereka, termasuk kontrol tata kelola perusahaan, untuk membantu memastikan mereka tetap layak melakukan kegiatan bisnis. Auditor harus memainkan peran kunci dalam penilaian ini. Sebuah perusahaan besar yang memiliki internal kontrol yang baik saja rentan dengan risiko terjadi kecurangan, maka disini penting bagi semua perusahaan untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut dengan meningkatkan keefektifan sistem pengendalian internalnya.

Menurut Sawyer (2009), Audit Internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah: a). Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, b). Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, c). Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, d). Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, e). Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan f). Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif, seperti pada poin terakhir bahwa adanya audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam menjalankan tujuan organisasi yang ingin di capai secara efektif.

Menurut Sawyer (2009), kegiatan audit internal haruslah membantu organisasi menerapkan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus. Berdasarkan hasil penentuan risiko, aktivitas audit internal haruslah mengevaluasi kecukupan dan efektivitas kontrol yang mencakup

tata kelola, operasi, dan sistem organisasi. Hal tersebut meliputi: 1). Keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasional, 2). Efektivitas dan efisiensi operasi, 3). Pengamanan aktiva (*safe guard assets*), dan 4). Kepatuhan terhadap hukum, regulasi, dan kontrak.

Berdasarkan uraian di atas transformasi peran dan tanggung jawab auditor internal di sebuah perusahaan sudah bukan lagi hanya mengawasi dan mengevaluasi kinerja keuangan, tetapi lebih luas dari itu termasuk kinerja perusahaan secara keseluruhan, serta pengendalian internal perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan, dengan demikian auditor internal harus mengevaluasi dan mengawasi keberlangsungan proses operasional perusahaan dalam penelitian ini dimaksudkan sistem pengendalian perusahaan.

Kumaat (2011) menyatakan bahwa internal audit sejauh yang dipahami banyak orang bahwa: “internal audit tidak begitu penting dalam perusahaan, tidak ada tidak apa walaupun ada lebih baik”, selain itu orang juga berpendapat bahwa internal audit adalah kepanjangan tangan *finance/accounting*, internal audit tidak lebih dari sebuah fungsi *operation support*, dan yang paling sering kita dengar bahwa internal audit identik sebagai *watchdog* alias polisi perusahaan. Dimana internal audit dianggap tidak kerja kecuali untuk satu hal, yaitu mewaspadai gelagat “orang dalam” yang berniat usil dan menunggu adanya pengaduan agar mengurus “oknum bermasalah” (yang berniat melakukan kecurangan serta tindakan yang merugikan perusahaan).”

Saat ini internal audit tidak lagi selalu tentang akuntansi tetapi sekarang lebih berorientasi pada manajemen, dari kerabat junior akuntan publik menjadi jasa khusus yang berdisiplin, dan dari musuh manajemen menjadi rekan bermitra dalam pemecahan masalah. Disinilah peran dan tanggung jawab auditor internal sebuah perusahaan cukup berpengaruh dalam terwujudnya pengendalian internal yang baik. Karena pada dasarnya tujuan audit internal adalah untuk membantu semua tingkatan manajemen agar semua fungsi dan tanggung jawab masing-masing departemen di perusahaan dapat dilaksanakan secara efektif. Internal auditor bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang ada di sebuah perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardah (2015) yang berjudul Pengaruh Peran dan Kinerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

mengatakan bahwa peran auditor internal berpengaruh secara positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Miraceti (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi peranan auditor internal di dalam internal perusahaan maka akan meningkatkan efektivitas sistem pengendaliannya dan memberikan manfaat yang besar bagi keberlangsungan usaha perusahaan, dengan kata lain peran auditor internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Pentingnya peranan auditor internal dalam penerapan struktur pengendalian internal menuntut mereka untuk memiliki sikap profesionalisme. (Grefita, 2011 dalam Dianawati dan Ramantha, 2013). mendefinisikan keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian. Elemen-elemen dari keahlian profesional ini adalah ketaatan terhadap kode etik profesional, pengetahuan, ketrampilan, dan disiplin ilmu, hubungan dan komunikasi antar manusia, dan pendidikan berkelanjutan.

Dalam perkembangannya, informasi yang diberikan oleh auditor internal selain berguna bagi para pemangku kepentingan di dalam perusahaan itu sendiri juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan. Pada faktanya tidak menutup kemungkinan ada pihak yang tidak bertanggung jawab yang memiliki kepentingan memanfaatkan kedekatan personal dengan seorang auditor internal. Dengan demikian seorang auditor internal harus mempunyai profesionalisme dalam bekerja, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain, karena seorang auditor dituntut untuk bersikap profesional serta menjunjung tinggi kode etik profesinya.

Wijaya, Arifati, dan Suprijanto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern menyatakan bahwa profesionalisme seorang auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2015) yang berjudul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Internal juga menyatakan hasil yang sama bahwa profesionalisme sangat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal.

Selain profesionalisme seorang auditor, pengalaman kerja auditor internal juga suatu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal. Karena pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah yang lebih tinggi. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya (Elisha dan Icuk (2010) dalam Ramantha (2013)).

Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki pengawas akan memberikan petunjuk dan pembelajaran dalam menyikapi suatu permasalahan yang ditemui di lapangan saat pengawas melaksanakan tugasnya, (Atmaja, 2015).

Begitu pesatnya perkembangan teknologi telekomunikasi dan informatika (telematika) merupakan salah satu pemicu perubahan lingkungan dan tuntutan bisnis yang serba dinamis, termasuk kebutuhan akan pengambilan keputusan secara cepat berbasis informasi analitatif. Bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, saat ini hampir semua perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal yang sudah terkomputerisasi, hal ini untuk memudahkan para pelaksana kegiatan operasional perusahaan dan pengguna informasi dapat dengan mudah mengetahui informasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, artinya suatu pengendalian internal yang tersistem dan terkomputerisasi membantu semua pihak dalam memperoleh informasi karena dengan bantuan teknologi dan komputer segalanya menjadi lebih mudah dan cepat.

Kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan membutuhkan adanya peran satuan pengawas internal atau auditor internal di dalamnya yang juga memiliki sikap profesionalisme, pengalaman kerja serta pengetahuan tentang information technology dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internalnya. Sehingga dengan demikian seorang auditor internal selain mampu memecahkan masalah yang ada di perusahaan, juga harus mampu menganalisa dan mengendalikan risiko, serta bersikap profesional dan independen, dengan kata lain tidak dalam pengaruh atau kendali dari pihak lain, karena nantinya segala sesuatu yang ditemukan oleh audit internal selama

pelaksanaan audit haruslah dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan serta diberikan rekomendasi agar adanya perbaikan dan tindak lanjut oleh perusahaan.

Selain itu dengan berkembangnya teknologi seorang auditor internal lagi-lagi dituntut untuk memiliki keahlian lebih, selain keahlian profesional seorang auditor internal juga harus paham dan memiliki pengetahuan lebih di bidang IT, untuk hal yang menyangkut penyesuaian, pembelajaran, terhadap teknologi yang diterapkan di perusahaan atau perubahan system features di internal perusahaan, auditor harus lincah mengikutinya. Agar dapat mengevaluasi kekurangan yang ada selama proses operasional perusahaan berlangsung.

Richardson (2016), menyatakan bahwa pentingnya pengetahuan IT seorang auditor, karena tidak sedikit perusahaan yang mengganti auditornya karena tidak memiliki keahlian tertentu, khususnya keahlian IT. Dan keahlian IT seorang auditor akan memberikan manfaat diferensial bagi para pengguna.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Peran, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan IT auditor internal (Information Technology) terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan, dengan alasan: Sistem pengendalian internal perusahaan merupakan hal yang cukup krusial dalam meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Karena dengan sistem pengendalian yang baik maka kegiatan bisnis internal di suatu perusahaan juga dapat berjalan dengan baik sehingga membantu perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu peran ( $X_1$ ), profesionalisme ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ), dan pengetahuan IT ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan ( $Y$ ). Dimana populasi penelitian ini adalah perusahaan swasta yang berada di Wilayah DKI Jakarta dimana di dalam perusahaan tersebut memiliki divisi internal audit dan telah menerapkan sistem pengendalian internal. Adapun responden dalam penelitian ini adalah auditor internal di perusahaan tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, dengan kriteria anggota atau tim divisi internal

audit. Alasan dipilihnya kriteria responden tersebut karena diharapkan responden memiliki pengetahuan yang lebih tentang sistem pengendalian internal dan proses operasional perusahaan secara keseluruhan. Sehingga diharapkan jawaban atas pertanyaan dalam butir-butir kuesioner yang disebar valid dan dapat diandalkan.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linier. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y ialah sistem pengendalian internal

X<sub>1</sub> ialah Peran

X<sub>2</sub> ialah Profesionalisme

X<sub>3</sub> ialah Pengalaman kerja

X<sub>4</sub> ialah Pengetahuan teknologi informasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah internal auditor yang bekerja pada perusahaan swasta di Jakarta. Auditor yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini meliputi auditor utama, auditor ahli, *financial* auditor, spesial auditor, auditor IT, auditor *networking systems*, dan staff audit lainnya. Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan swasta di Jakarta, yaitu PT. Astra Credit Company (ACC), PT. Astragraphia, PT. Asuransi Sinarmas, PT. Indosat Ooredoo, PT. BRIngin Life, dan PT. Telkomsel. Ke enam perusahaan tersebut di pilih secara acak berdasarkan daftar perusahaan yang memiliki divisi audit internal.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yaitu auditor internal yang bekerja di perusahaan tersebut. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 27 Mei hingga 30 Juli 2016. Peneliti mengambil sampel sebanyak 6 perusahaan yang terdiri dari perusahaan swasta di Jakarta yang bergerak pada industri jasa asuransi dan pembiayaan,

perusahaan *provider*, dan perusahaan yang bergerak di *document solution*, dengan peta distribusi yang terlihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Data Distribusi Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kuesioner di kirim	Kuesioner dikembalikan	Persentase
1	PT. Astra Credit Company (ACC)	10	8	80%
2	PT. Astragraphia	10	7	70%
3	PT. Asuransi Sinarmas	20	20	100%
4	PT. Indosat Ooredoo	10	10	100%
5	PT. BRIngin Life	15	15	100%
6	PT. Telkomsel	15	15	100%
7	PT. Adira Multi Finance	10	0	0%
8	PT. Bank Permata	10	0	0%
<b>Jumlah</b>		100	75	75%

Sumber: Data Primer

Kuesioner yang disebar berjumlah 100 buah dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 75 kuesioner atau sebanyak 75%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 25 buah atau 25%. Kuesioner yang dapat di olah berjumlah 71 buah atau 71%. Sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak di isi dengan lengkap oleh responden sebanyak 4 kuesioner atau 4%. Adapun gambaran mengenai data sampel ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah Kuesioner yang di sebar	100	100%
2	Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	25	25%
3	Jumlah Kuesioner yang tidak dapat di olah	4	4%
4	Jumlah Kuesioner yang dapat di olah	71	71%

Sumber: Data primer yang di olah, 2016

Tabel 3 menyajikan hasil uji statistik F untuk variabel Y, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub>. Hipotesis: Peran, Profesionalisme, pengalaman Kerja, dan Pengetahuan IT Auditor Internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 26,632 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel peran, profesionalisme, pengalaman kerja, dan

pengetahuan IT auditor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1895,956	4	473,989	26,632	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1174,635	66	17,798		
	Total	3070,592	70			

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan IT, Peran Auditor, Profesionalisme, Pengalaman Kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa tiga variabel independen yaitu profesionalisme, pengalaman kerja, dan pengetahuan IT berpengaruh terhadap variabel dependen efektivitas sistem pengendalian internal. Sedangkan satu variabel independen yaitu peran auditor internal tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen efektivitas sistem pengendalian internal.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,015	5,514		2,179	,033
Peran Auditor	,011	,149	,008	,075	,941
Profesionalisme	,250	,106	,266	2,347	,022
Pengalaman Kerja	,504	,131	,459	3,843	,000
Pengetahuan IT	,178	,080	,195	2,231	,029

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian variabel peran mempunyai signifikansi sebesar 0,941 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peran tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miraceti (2011) dan Wardah (2015). Tidak adanya pengaruh peran terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan dalam hasil uji signifikansi parameter individual pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti adanya perbedaan budaya perusahaan dan lingkungan

kerja yang ada di suatu perusahaan, sebagaimana variabel peran dapat diukur dengan enam indikator salah satunya adalah penilaian efisiensi penggunaan SDM dimana banyak perusahaan yang berperan dalam penilaian efisiensi penggunaan SDM adalah bagian *Human Resource and Development* atau HRD dan bukanlah menjadi peranan auditor internal.

Perbedaan karakteristik responden juga dapat mempengaruhi hasil dari pengujian signifikansi parameter individual pada penelitian ini, seperti: perbedaan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lamanya bekerja. Perbedaan usia membuat seseorang memiliki pola pikir, sudut pandang, tanggung jawab, dan prioritas yang berbeda pula, begitu juga lamanya bekerja seseorang akan membedakan tingkat loyalitas dan kesadaran akan peran seseorang yang bekerja sebagai auditor internal, sehingga dapat mengakibatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengujian variabel profesionalisme mempunyai angka signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, dengan demikian  $H_2$  diterima. Nilai beta yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,266. Arah positif pada koefisien variabel profesionalisme menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme maka semakin tinggi pula efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasdiarto (2015) dan Sinarwati (2015). Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan mungkin disebabkan oleh para internal auditor yang mempunyai profesionalisme dalam melakukan pekerjaannya dalam suatu perusahaan sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pengalaman kerja mempunyai angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, dengan demikian  $H_3$  diterima. Nilai beta yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,459. Arah positif pada koefisien variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa semakin banyak dan lama pengalaman kerja seorang auditor internal maka semakin tinggi pula efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian

ini konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati (2014) dan Sinarwati (2015).

Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan mungkin disebabkan oleh para internal auditor yang mayoritas telah berpengalaman dibidangnya dan sudah cukup lama bekerja sebagai auditor internal dan dapat dilihat dari distribusi data responden berdasarkan lama bekerja yang didominasi oleh auditor internal yang telah bekerja lebih dari 5 tahun, sehingga memiliki banyak pengalaman dan dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal. Dengan demikian, pengalaman kerja seorang auditor internal dalam penelitian ini mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pengetahuan IT mempunyai angka signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan IT berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, dengan demikian  $H_4$  diterima. Nilai beta yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,195. Arah positif pada koefisien variabel pengetahuan IT menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan IT yang dimiliki seorang auditor internal maka semakin tinggi pula efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Richardson (2016).

Pengetahuan IT berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan mungkin disebabkan oleh beberapa auditor internal di perusahaan yang dijadikan objek penelitian merupakan auditor internal sebuah perusahaan provider yang dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi sehingga auditor internal harus mampu mengetahui bahkan menguasai IT, serta banyak perusahaan yang sekarang memiliki IT audit di dalam tim internal auditor sehingga memiliki banyak pengetahuan tentang IT. Dengan demikian, pengetahuan IT seorang auditor internal dalam penelitian ini mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,015 + 0,011X_1 + 0,250X_2 + 0,504X_3 + 0,178 X_4 + 5,514$$

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardah (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memfungsikan internal audit dengan baik secara umum memiliki kontrol yang lebih baik, internal audit yang baik tersebut seperti

peran auditor yang total dan independen, penilaian atas risiko perusahaan secara tepat, penggunaan teknologi dalam proses audit internal, dan mengutamakan efisiensi. Semakin baik peran auditor internal maka akan semakin baik sistem pengendalian internal yang ada.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kasdiarto (2015) dan Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan profesi atau bukan. Profesionalisme sangat diperlukan oleh auditor internal dalam menilai efektivitas penerapan struktur pengendalian internal, penggunaan sikap ini memungkinkan auditor untuk dapat mengumpulkan bukti yang akan memberinya dasar yang layak untuk membentuk suatu pendapat dan opini, oleh karena itu jika seseorang mempunyai profesionalisme yang tinggi maka efektifitas struktur pengendalian internal pada perusahaan juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati (2014) dan Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak ilmu yang akan diperoleh dan akan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya.

Demikian pula hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Richardson (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan IT sangatlah penting bagi auditor karna akan menjadi nilai tambah saat seorang auditor memiliki keahlian tersendiri khususnya pengetahuan IT, karena IT memegang peranan penting dalam pelaporan keuangan dan penting bagi mekanisme strategi pengawasan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran, profesionalisme, pengalaman kerja dan pengetahuan IT auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 71 internal auditor yang bekerja di beberapa perusahaan swasta yang berada di Wilayah Jakarta yang sudah menerapkan sistem pengendalian internal. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut: Peran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,941. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miraceti (2011) dan Wardah (2015). Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,022. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasdiarto (2015) dan Sinarwati (2015). Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramantha (2013), Herawati (2014), Atmadja (2015) dan Sinarwati (2015). Pengetahuan IT berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,029. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Richardson (2016). Peran, profesionalisme, pengalaman kerja, dan pengetahuan IT auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

## **PUSTAKA ACUAN**

- Chiang, Hsiang Tsai, Lin, Shu Lin dan He, Li Jen, (2015). Implications of Auditor Characteristics and Directors' and Officers' Liability Insurance for Going Concern Audit Opinions: Evidence from Taiwan, *International Business Research*; Vol. 8, No. 5, Canadian Center of Science and Education.
- Dianawati, Ni Made Diah dan Ramantha, Wayan. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar, *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 (1): 51-60.

- Kasdiarto, Rachmat. 2015. *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miraceti, Karina. 2011. *Pengaruh Peran dan Tanggung Jawab Auditor Internal terhadap Peningkatan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, I Kadek Astana, Yuniarta, Gede Adi, Sinarwati, Ni Kadek, 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal*. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Saputra, Argo Dwi. 2009. *Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputri, Agustina Dian. 2012. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Pengawas Intern terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada BPR di Kota dan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suantara, Gede. Dkk. 2014. *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Susanto, Daniel. 2007. *Peranan Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Otto Parmaceutical Industries, Ltd)*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Wardah, Nurul. 2015. *Pengaruh Peran dan Kinerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wardoyo, Trimanto S dan Lena. 2010. *Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus pada PT Dirgantara Indonesia)*. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No.3: 201-210.

- Wedhayanti, Amanda Rendyswara. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Organisasi AIESEC Indonesia). Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Wijaya, Widi Angga, Arifati, Rina, Suprijanto, Agus. 2016. Analisis Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang*.